

PENGETAHUAN IBU TENTANG KARIES GIGI PADA ANAK PRASEKOLAH

Nadia Fakhra Al Gusdani ^{1*}, Sri Hidayati², I.G.A.Kusuma Astuti³

^{1,2,3} Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya; Jl. Pucang Jajar Tengah No.56,

Kertajaya, Kec. Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur 60282; (031)5027058

Corresponding Author: *nadiagusdani08794@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan mulut dapat mempengaruhi perkembangan umum anak, kesehatan tubuh secara umum dan juga dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup. Masalah dalam Penelitian ini adalah Tingginya angka karies pada anak TK Dharma Wanita Persatuan Sumberbaru Jember tahun 2022. Tujuan Penelitian ini adalah diketahuinya pengetahuan ibu tentang karies pada anak TK Dharma Wanita Persatuan Sumberbaru Jember tahun 2023. Metode dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengisian lembar kuisioner. Teknik analisa data penilaian adalah menggunakan persentase yaitu menghitung setiap jawaban benar dari responden. Jumlah seluruh jawaban yang diperoleh dari responden dihitung dalam bentuk frekuensi dan persentase dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak prasekolah sebesar 69,6% termasuk dalam kategori cukup.

Kata Kunci: Pengetahuan ibu, karies gigi, anak prasekolah

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya (Amelia, 2020).

Anak adalah sasaran utama dalam pemeliharaan kesehatan, terutama kesehatan gigi dan mulut. Sebagai sasaran utama, anak harus mendapatkan bimbingan secara terus menerus untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan fisik mental sosial, termasuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara umum dan kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi merupakan suatu metode untuk memotivasi anak agar memelihara kebersihan mulut. Pengetahuan anak

tentang bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut harus diperkenalkan sejak dini untuk meminimalisir kerusakan pada gigi (Khoiriyah *et al.*, 2021).

Masalah kesehatan mulut dapat mempengaruhi perkembangan umum anak, kesehatan tubuh secara umum dan juga dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup. Permasalahan karies gigi pada anak usia dini menjadi penting karena karies gigi menjadi indikator keberhasilan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak. Gigi pada anak adalah hal yang penting dalam proses tumbuh kembang. Fungsi gigi sangat diperlukan dalam masa anak-anak, yaitu sebagai alat pengunyah, penunjang estetika khususnya gigi sulung berguna sebagai panduan pertumbuhan gigi permanen (Amelia, 2020). Selain itu salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi pada anak prasekolah adalah kurangnya pengetahuan ibu terhadap berbagai macam hal-hal yang dapat menyebabkan karies pada anak dan ketidakpahaman ibu terhadap cara merawat gigi anaknya (Olivia & Hadi, 2022).

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, dan sebagainya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas semua orang, baik yang diamati maupun yang tidak diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2020).

Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo, (2020), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu, perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut teori "S-O-R" atau Stimulus – Organisme – Respon.

Pengetahuan adalah hasil ranah tahu dan ini terjadi karena seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, melalui panca indera manusia. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan ibu merupakan dasar terbentuknya perilaku positif anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan perawatan yang baik dan benar. Orang tua, khususnya ibu perlu mengetahui, mengajarkan serta melatih anak sejak dini untuk merawat gigi sendiri karena di usia ini ibu harus mampu mengikuti perkembangan intelektual anak sehingga anak mudah memahami dan belajar. Pengetahuan orang tua terutama ibu khususnya tentang karies gigi akan sangat menentukan status kesehatan gigi anaknya kelak (Wijaya, 2020).

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2020). Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang tidak senang, setuju tidak setuju, baik tidak baik dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2020)

Karies merupakan penyakit pada jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan pada jaringan tersebut. Karies gigi banyak dijumpai pada anak usia prasekolah karena kerusakan gigi susu pada anak berjalan sangat cepat sehingga anak perlu menjaga kebersihan giginya. Lapisan email pada gigi susu anak lebih tipis dari pada lapisan email pada gigi tetap, sehingga gigi susu menjadi mudah terkena karies (Olivia & Hadi, 2022). Penyakit ini umumnya menyerang penderita yang malas melakukan perawatan gigi atau membersihkan kotoran pada gigi (Hafizah *et al.*, 2021).

Karies gigi terjadi diawali dari terbentuknya plak secara fisiologis pada permukaan gigi, plak terdiri dari kelompok mikroorganisme atau bakteri yang memiliki sifat fisiologis. Beberapa bakteri mampu melakukan fermentasi pada substrat karbohidrat seperti glukosa, karbohidrat dari sisa makanan dan bakteri menempel pada gigi dan berubah menjadi asam laktat yang menurunkan pH mulut menjadi dibawah 5 dalam waktu 1 menit. Penurunan pH yang berulang-ulang akan mengakibatkan demineralisasi permukaan gigi yang rentan terkena karies (Nurin & Tri, 2020).

Dampak yang ditimbulkan akibat karies gigi yang terjadi pada anak akan menghambat proses perkembangan, salah satunya adalah tingkat kecerdasan anak semakin menurun apabila terjadi terus menerus dan dalam jangka waktu yang panjang akan memengaruhi kualitas hidup anak. Salah satu penyebab terjadinya karies gigi pada seseorang adalah akibat kebiasaan mengkonsumsi makanan yang manis dan lengket serta rasa malas dan kesalahan cara menyikat gigi dan jarang memeriksakan kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali di puskesmas atau klinik gigi terdekat. Sekolah merupakan salah satu tempat yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk mempromosikan kesehatan gigi, Salah satu bentuk untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar tetap sehat adalah dengan melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya dengan menggosok gigi bersama disekolah. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan salah satu faktor penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut (Nugraheni *et al.*, 2019).

Para ibu beranggapan bahwa karies bukan masalah yang serius, sehingga tidak pernah memeriksakan kesehatan gigi anaknya di Puskesmas atau dokter gigi serta anak tidak dianjurkan menggosok gigi minimal 2 kali sehari. Anggapan ini tentunya sangat keliru mengingat pentingnya peran serta fungsi gigi sulung (Larasati *et al.*, 2021). Berdasarkan data pemeriksaan karies di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Yosorati Kecamatan Sumberbaru bahwa 30 anak berusia 5-6 tahun didapatkan hasil pemeriksaan rata-rata def-t adalah 6,3. Keterangan dari Kepala Sekolah menyatakan bahwa TK Dharma Wanita Persatuan jarang diberi penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut oleh petugas kesehatan.

Berdasarkan hasil utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan bahwa 67,3 % anak usia 5-6 tahun memiliki permasalahan pada gigi dan mulut. Pada Usia 5-6 tahun prevalensi karies gigi menunjukkan 92,6%. Anak usia 5-6 tahun memiliki angka pengalaman karies gigi (def-t) ≥ 6 masuk dalam kategori karies anak usia dini yang parah (Kemenkes, 2018).

Tabel 1. Kriteria def-t Menurut WHO

Kriteria	Nilai
Sangat Rendah	0,0 – 1,3
Rendah	1,2 – 2,6
Sedang	2,7 – 4,4
Tinggi	4,5 – 6,5
Sangat Tinggi	>6,6

Sumber : (Nur Khamilatusy, 2021)

Berdasarkan pemeriksaan yang sudah dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Sumberbaru Jember pada tanggal 1 Agustus 2022 pada 30 anak didapat total def-t sebanyak 186, rata-rata def-t adalah 6,3 Berdasarkan nilai indeks def-t yang diperoleh menurut WHO yaitu termasuk kedalam kategori tinggi. Maka masalah dalam penelitian ini adalah tingginya angka karies gigi pada anak TK Dharma Wanita Persatuan Sumberbaru Jember tahun 2022. Pemeliharaan kesehatan gigi pada anak sangat bergantung kepada orang tua terutama ibu sebagai orang terdekat anak, sehingga ibu harus mengetahui bagaimana cara merawat gigi, adanya kebiasaan anak pra sekolah menyukai makanan manis menjadi salah satu faktor resiko terjadinya karies gigi. Pada usia tersebut anak umumnya menyukai makanan manis. Dengan keterbatasan anak pra sekolah dalam menggosok gigi secara bersih, maka dibutuhkan peran orang tua dalam membantu, mengarahkan, dan mengajarkan cara menggosok gigi dengan benar. Pengajaran dari orang tua mengenai cara menggosok gigi yang baik dan benar akan memberikan pengaruh yang baik bagi anak, dan diharapkan terbentuk perilaku bersih dalam diri anak (Laraswati *et al.*, 2021).

Menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan primer yang paling utama kebiasaan menyikat gigi yang baik merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah gigi berlubang, kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi 2 kali sehari waktu pagi setelah makan dan malam sebelum tidur. Semakin lama menyikat gigi akan semakin mengurangi jumlah debris dan menurunkan jumlah karies tetapi jika menyikat gigi dengan cara yang kurang tepat bisa mengakibatkan merusak permukaan gigi (Saputri *et al.*, 2022).

Selain mengajarkan anak untuk menggosok gigi sebaiknya ibu juga mengajarkan anak untuk minimal berkumur setelah makan. Agar sisa makanan tidak menumpuk pada sela-sela gigi dan dapat mengakibatkan karies gigi. Ibu berperan penting terhadap menjaga kesehatan gigi anak dalam mendasari terbentuknya perilaku positif yang mendukung kesehatan gigi anak (Laraswati *et al.*, 2021)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dekriptif. Yaitu, suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama memuat gambaran pengetahuan ibu tentang karies pada anak prasekolah tahun 2023 di TK Dharma Wanita Persatuan kabupaten Jember. Sasaran pada penelitian ini 30 ibu yang mempunyai anak di TK Dharma Wanita Persatuan Sumberbaru Jember Tahun 2023

Lokasi yang digunakan untuk penelitian yaitu di TK Dharma Wanita Persatuan

Sumberbaru Jember. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dari bulan Agustus 2022 hingga Maret 2023. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar kuisioner. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan persentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Sumberbaru Jember. Responden dalam penelitian ini adalah ibu dari anak TK Dharma Wanita Persatuan Sumberbaru Jember yang berjumlah 30 orang.

Karakteristik Responden

Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	9	30
2.	SMP	6	20
3.	SMA	10	33,4
4.	Perguruan Tinggi	5	16,6
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat dari hasil distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu yang persentasenya paling besar adalah pendidikan SMA (33,4%), sedangkan persentase paling kecil adalah dari pendidikan perguruan tinggi (16,6%)

Jenis Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Jenis Pekerjaan Ibu Siswa TK Dharma Wanita Persatuan Sumberbaru Jember

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pegawai Negeri	1	3,4
2.	Wiraswasta	3	10
3	Ibu Rumah Tangga	26	86,6
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat dari hasil distribusi frekuensi jenis pekerjaan ibu yang persentasenya paling besar adalah pekerjaan ibu rumah tangga (86,6%), sedangkan yang paling kecil adalah sebagai Pegawai Negeri (3,4%)

Pengumpulan Data dan Analisis Data

Hasil pengumpulan data analisis berdasarkan kuisioner yang dibagikan kepada responden ibu dari siswa TK Dharma Wanita Persatuan Sumberbaru Jember pada tanggal 16 Januari 2023 diperoleh hasil sebagai berikut yang akan disajikan dalam bentuk tabel. Penelitian dalam tabel menggunakan teori Nursalam (2020) dengan kriteria Baik = 76-100%, Cukup = 56-75%, Kurang = < 56%.

Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Karies Gigi pada anak Prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Sumberbaru Jember

Tabel 4Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Mengukur Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Karies Gigi Tahun 2023

No.	Pernyataan	Benar		Salah		Kriteria Penialain
		Σ	%	Σ	%	
1.	Karies gigi merupakan gigi berlubang yang disebabkan bakteri	24	72	6	20	Baik: Apabila jawaban benar 76-100%
2.	Karies gigi merupakan kehilangan ion-ion secara kronik	22	66	8	26	
3.	Karies gigi merupakan penyakit akibat tidak membersihkan kotoran pada gigi	27	81	3	10	Cukup: Apabila jawaban benar 56-75%
4.	Karies merupakan gigi keropos akibat bakteri	28	84	2	6	Kurang: Apabila jawaban benar <56%(Nursalam, 2020)
5.	Karies merupakan kerusakan jaringan keras gigi	22	66	8	26	
Jumlah		123	369	27	88	
Pengetahuan tentang pengertian karies		73,8				Cukup

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4 terlihat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian karies dalam kategori cukup (73,8%). Hampir semua responden mengetahui tentang pengertian karies gigi sebanyak 28 ibu (84%), akan tetapi 8 ibu (26%) tidak mengetahui pengetahuan kehilangan ion-ion kronik dan akibat jaringan keras gigi.

Pengetahuan Ibu Tentang Penyebab Karies Gigi pada anak Prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Sumberbaru Jember

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Mengukur Tingkat Pengetahuan Ibu
Tentang Penyebab Karies Gigi Tahun 2023**

No .	Pernyataan	Benar		Salah		Kriteria Penialain
		Σ	%	Σ	%	
1.	Coklat, permen, roti makanan penyebab karies	23	69	7	23	Baik: Apabila jawaban benar 76-100%
2.	Makanan manis dan lengket menyebabkan karies	25	83	5	16	
3.	Plak penyebab karies gigi	15	50	15	50	
4.	Kondisi pH air liur yang terus menurun menyebabkan karies	14	46	16	53	Cukup: Apabila jawaban benar 56-75%
5.	Tidak menyikat gigi sebelum tidur menyebabkan gigi berlubang	25	83	5	16	
Jumlah		102	323	48	158	Kurang: Apabila jawaban benar <56%(Nursalam, 2020)
Pengetahuan tentang penyebab karies gigi		64,6				Cukup

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5. terlihat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang penyebab karies dalam kategori cukup (64,6%). Hampir semua responden mengetahui tentang makanan penyebab gigi berlubang dan kebiasaan buruk yang menyebabkan gigi berlubang (83%), akan tetapi 16 ibu (53%) tidak mengetahui penyebab kondisi pH air liur yang terus – menerus menurun.

Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Karies Gigi pada anak Prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Sumberbaru Jember

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Mengukur Tingkat Pengetahuan Ibu
Tentang Pencegahan Karies Gigi Tahun 2023**

No.	Pernyataan	Benar		Salah		Kriteria Penialain
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pemberian flour pada anak mencegah karies	25	83	5	16	Baik: Apabila jawaban benar 76-100%
2.	Pasta gigi mengandung flour mencegah karies	22	66	8	26	
3.	Makanan berair dan berserat mencegah terjadinya karies	23	69	9	30	Cukup:

4.	Mengonsumsi makanan berserat dapat mencegah terjadinya karies	25	83	5	16	Apabila jawaban benar 56-75% Kurang: Apabila jawaban benar <56%(Nursalam, 2020)
5.	waktu minimal untuk memeriksakan gigi kedokter adalah 6 bulan sekali	13	43	17	56	
Jumlah		108	328	44	144	
Pengetahuan tentang pencegahan karies gigi		65,6				Cukup

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 6 terlihat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan karies dalam kategori cukup (65,6%). Hampir semua responden mengetahui tentang fungsi pemberian flour pada anak dan cara mencegah gigi berlubang (83%), akan tetapi 17 ibu (56%) tidak mengetahui waktu harus memeriksakan ke dokter.

Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Karies Gigi pada anak Prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Sumberbaru Jember

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Mengukur Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Karies Gigi Tahun 2023

No.	Pernyataan	Benar		Salah		Kriteria Penialain
		Σ	%	Σ	%	
1.	Jika anak mengalami lubang gigi yg masih kecil maka dibawa kedokter untuk ditambal	27	81	3	10	Baik: Apabila jawaban benar 76-100% Cukup: Apabila jawaban benar 56-75% Kurang: Apabila jawaban benar <56%(Nursalam, 2020)
2.	Jika gigi anak sakit dan gusi bengkak maka dilakukan penambalan	20	66	10	33	
3.	Tujuan penambalan pada gigi adalah agar dapat berfungsi dengan baik kembali	28	84	2	6	
4.	Gigi yang sudah rusak tidak bisa ditambal	25	75	5	16	
5.	Pencabutan dilakukan jika gigi sudah tidak bisa ditambal	22	66	8	26	
Jumlah		122	372	28	91	
Pengetahuan tentang penanganan karies gigi		74,4%				Cukup

Berdasarkan tabel 7 terlihat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan karies dalam kategori cukup (74,4%). Hampir semua responden mengetahui tindakan penambalan gigi berlubang (84%), akan tetapi 10 ibu (33%) tidak mengetahui penanganan gigi anak sakit karena karies dan gusi.

Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak prasekolah tahun 2023 (Studi Kasus Pada Anak Prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Sumberbaru Jember)

No	Pernyataan	Jawaban Responden %	
		Benar	Salah
1.	Pengetahuan ibu tentang pengertian karies	73,8	10,2
2.	Pengetahuan ibu tentang penyebab karies	64,6	16,8
3.	Pengetahuan ibu tentang Pencegahan karies	65,6	16,8
4.	Pengetahuan ibu tentang penanganan karies	74,4	7,6
Jumlah		278,4	51,4
Pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak prasekolah tahun 2023		69,6	

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengumpulan lembar kuisioner sebanyak 30 responden ibu dari anak di TK Dharma Wanita Persatuan Sumberbaru Jember tahun 2023 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang karies gigi pada anak prasekolah sebesar 69,6% termasuk dalam kategori cukup. Nilai tersebut diperoleh dari penghitungan rata-rata 4 aspek yang digunakan dalam kuisioner yaitu pengetahuan tentang pengertian karies, pengetahuan tentang penyebab karies, pengetahuan tentang pencegahan karies, Pengetahuan tentang penanganan karies.

Berdasarkan hasil analisis tabel pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Sumberbaru Jember tahun 2023 didapatkan hasil dengan kriteria cukup dengan pembahasan sebagai berikut:

Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Karies Gigi

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu di TK Dharma Wanita Persatuan Sumberbaru Jember tahun 2023, pengetahuan tentang pengertian karies gigi dalam kategori cukup. Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian responden kurang mengetahui tentang kerusakan jaringan keras gigi dan kehilangan ion-ion mineral secara kronik. Hal ini sejalan dengan penelitian Hanifa *et al*, (2021) yang menyatakan pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak TK Wildan Kraton masuk dalam kategori cukup.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amelia., (2020)

didapatkan hasil penelitian di TK Dharma Wanita Klandaran di Kabupaten Kediri pengetahuan tentang pengertian karies gigi masuk dalam kategori baik. Faktor yang mempengaruhi yaitu lingkungan dan tempat tinggal yang memudahkan mendapatkan informasi.

Karies Gigi adalah suatu proses demineralisasi yang progresif pada jaringan keras permukaan gigi. Karies Gigi didefinisikan juga sebagai hilangnya ion-ion mineral secara kronik dan terus menerus dari permukaan enamel pada mahkota atau permukaan akar yang sebagian besar distimulasi oleh bakteri(Hafizah *et al.*, 2021).

Perkembangan anak usia 5-6 tahun sangat penting, saat usia anak 5-6 tahun membutuhkan adanya kedekatan ibu pada anak. Peran ibu dalam perkembangan sangat penting. Jika kedekatan ibu dan anak dapat terjalin dengan baik, maka ibu dapat memberikan pengetahuan kepada anaknya tentang kesehatan gigi terutama tentang karies gigi, Sebelum ibu memberikan pengetahuan terhadap anaknya ibu harus memiliki pengetahuan yang baik tentang karies gigi dan akan mempengaruhi perilaku dari anak tersebut serta lingkungan disekitar tempat tinggal. Jika teman-teman disekitar lingkungan rumah tidak ada yang menyikat gigi maka akan menyebabkan karies pada anak dan akan mempengaruhi kualitas hidup dari anak tersebut.(Septya *et al.*, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang karies gigi adalah lingkungan, tempat tinggal yang mempermudah mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut terutama karies gigi, lewat penyuluhan melalui petugas kesehatan dan iklan –iklan yang secara tidak sadar dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi(Hartami *et al.*, 2019).

Pengetahuan Ibu Tentang Penyebab Karies Gigi

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu di TK Dharma Wanita Persatuan Sumberbaru Jember tahun 2023, pengetahuan tentang penyebab karies gigi dalam kategori cukup. Karena lebih dari separuh dari jumlah responden masih belum dapat memahami penyebab dari kondisi pH air liur yang terus menerus menurun.

Keadaan ini sesuai dengan pernyataan Riwanti *et al.*, (2021) yang menyatakan pengetahuan ibu tentang penyebab terjadinya karies gigi dalam kategori cukup. Begitu juga menurut Ratna *et al.*, (2021) hasil pengetahuan ibu tentang penyebab terjadinya karies gigi masuk dalam kategori cukup hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang sisa – sisa makanan yang dapat menimbulkan karies.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lusiana *et al.*, (2022) didapatkan hasil penelitian di TK Pertiwi Kerepkidul Kecamatan Bogor Kabupaten Nganjuk pengetahuan tentang penyebab karies gigi masuk dalam kategori kurang. Di dukung juga penelitian yang dilakukan oleh Hanifa *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang penyebab karies gigi masuk dalam kategori kurang, mayoritas ibu belum mengetahui tentang penyebab dari karies gigi.

Menurut Amiqoh, (2022) faktor – faktor penyebab karies yaitu Makanan ,status sosial, pH saliva dan perilaku setiap anak yang berbeda – beda, salah satu makanan yang dapat menyebabkan karies adalah makanan yang manis dan lengket. Kesehatan

gigi dan mulut merupakan salah satu komponen dari kesehatan secara umum dan merupakan faktor penting dalam pertumbuhan normal anak. Ibu kurang memiliki peran dalam menjaga kebersihan gigi pada anaknya, sehingga dapat menimbulkan kesehatan gigi anak terganggu. Orang tua khususnya ibu harus dapat menjadi contoh yang baik dan bisa membimbing anak serta memotivasi anak dalam merawat kesehatan giginya sehingga dengan adanya ilmu-ilmu yang di dapat dari ibu, anak bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari Sinaga *et al.*, (2020).

Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Karies Gigi

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu di TK Dharma Wanita Persatuan Sumberbaru Jember tahun 2023, pengetahuan tentang pencegahan karies gigi dalam kategori cukup. Hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari separuh responden menyatakan minimal waktu untuk memeriksakan gigi ke dokter 3 bulan sekali.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana *et al.*, (2022) pengetahuan ibu tentang pencegahan karies gigi di TK Pertiwi Kerep Kidul Kecamatan Bogor Kabupaten Nganjuk masuk dalam kriteria pengetahuan yang cukup. Begitu juga dengan penelitian Purnama *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa pengetahuan ibu tentang pencegahan karies gigi masuk dalam kriteria pengetahuan yang cukup. Namun hal ini tidak sependapat dengan penelitian Rifah *et al.*, (2022) yang menyatakan pengetahuan tentang pencegahan karies masuk dalam kategori baik.

Ibu tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi yang ada dengan baik, sehingga berpengaruh terhadap buruknya status kesehatan gigi khususnya pada anak – anak, risiko anak prasekolah terkena karies lebih tinggi dibandingkan dengan gigi permanen karena gigi susu lebih mudah terkena karies. Lapisan enamel pada gigi permanen lebih banyak mengandung mineral sehingga lebih kuat dari gigi susu, hal ini menjadi salah satu penyebab tingginya angka karies pada anak prasekolah. Sebagian ibu tidak menyadari pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut anaknya, pengetahuan ibu sangat berpengaruh signifikan terhadap sikap dan perilaku anak, anak prasekolah pada umumnya belum mampu untuk menjaga kesehatan rongga mulut mereka sehingga masih membutuhkan didikan dari orang tua khususnya ibu (Rahmawati *et al.*, 2021).

Kurangnya penyuluhan dari petugas kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang cara mencegah karies menyebabkan ibu kurang memahami bagaimana cara agar gigi anak mereka terhindar dari karies. Hal ini berdampak pada perilaku dan kebiasaan anak yang buruk tentang menjaga kesehatan gigi mereka contohnya anak tidak berkumur – kumur setelah mengkonsumsi makanan yang manis, tidak menggosok gigi sebelum tidur. (Komala *et al.*, 2022)

Menurut (Muharni *et al.*, 2022) cara mencegah gigi berlubang yaitu dengan rajin menggosok gigi minimal 2 kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur serta menggunakan pasta gigi yang mengandung flour. Dan banyak mengkonsumsi makanan yang berair dan berserat seperti buah dan sayuran. Menurut Rahmansyah (2020). Fakta masyarakat Indonesia dalam merawat kesehatan gigi dan mulut masih

harus dibenahi, orang tua baru membawa anak mereka kedokter gigi bila ada masalah yang timbul pada gigi anak dan bukan sebagai kunjungan rutin. Kondisi ini menyebabkan anak – anak rentan mengalami sakit gigi.

Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Karies Gigi

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu di TK Dharma Wanita Persatuan Sumberbaru Jember tahun 2023, pengetahuan tentang penanganan karies gigi dalam kategori cukup. Ini terlihat Karna lebih dari separuh jumlah responden menjawab benar tentang penanganan dari karies gigi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Laraswati *et al.*, (2021) yang menyatakan pengetahuan pada ibu tentang penanganan karies dalam kategori cukup

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hanifa *et al.*, (2021) yang menyatakan pengetahuan tentang penanganan karies gigi di TK Pertiwi Kerepkidul Kecamatan Bogor Kabupaten Nganjuk dalam kategori kurang. Menurut (Prasetyowati *et al.*, 2021) salah satu cara penanganan untuk memperbaiki gigi berlubang yaitu dengan dilakukakan perawatan penambalan gigi untuk memperbaiki kerusakan gigi agar dapat kembali ke bentuk semula serta bisa berfungsi dengan baik kembali.

Karies gigi pada anak jika tidak segera dilakukan perawatan akan berdampak pada perilaku dan status kesehatan yang mempengaruhi kualitas hidup anak dan mengakibatkan rasa sakit pada rongga mulut sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari pada anak. Peran petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan kepada ibu tentang cara bagaimana merawat gigi yang sudah berlubang sangat dibutuhkan. Karena sebagian orang tua khususnya ibu sering menyepelekan lubang gigi yang ada pada anak dan beranggapan gigi susu anak akan digantikan oleh gigi tetap (Nadlifah, *et al*, 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Pada Anak Prasekolah tahun 2023 (Studi kasus pada anak prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Sumberbaru Jember) dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan ibu tentang pengertian karies gigi pada anak prasekolah TK Dharma Wanita Persatuan Sumberbaru Jember masuk dalam kategori cukup
2. Pengetahuan ibu tentang penyebab karies gigi pada anak prasekolah TK Dharma Wanita Persatuan Sumberbaru Jember masuk dalam kategori cukup
3. Pengetahuan ibu tentang pencegahan karies gigi pada anak prasekolah TK Dharma Wanita Persatuan Sumberbaru Jember masuk dalam kategori cukup
4. Pengetahuan ibu tentang penanganan karies gigi pada anak prasekolah TK Dharma Wanita Persatuan Sumberbaru Jember masuk dalam kategori cukup

Pengetahuan Ibu tentang Tentang Karies Gigi Pada Anak Prasekolah tahun 2023 (Studi kasus pada anak prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Sumberbaru Jember) dalam kategori cukup hal ini diperoleh dari hasil pengisian kuisioner tentang pengertian karies, penyebab karies, pencegahan karies dan penanganan karies

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., & Abubakar, S. (2019). Perbandingan Kelarutan Kalsium Dan Magnesium Email Gigi Terhadap Minuman Berkarbonasi Dan Isotonik. *Makassar, Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan* 18(1), 1–2. <https://doi.org/10.32382/mkg.v18i1.933>
- Adinimas, G. E., Mahirawatie, I. C., & Edi, I. S. (2021). Peran Ibu Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Di Raudhatul Athfal Perwanida Cangakan Ngawi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(2), hal 254-263. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/708>
- Amelia, Z. R. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Anak Prasekolah. *PENGETAHUAN IBU TENTANG KARIES GIGI ANAK PRASEKOLAH (Studi Pada Anak TK Dharma Wanita Desa Klandaran Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Tahun 2020)*, 11(2), 90–96.
- Amiqoh, D. (2022). Faktor Resiko Karies Gigi Pada Anak Tunagrahita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(1), 28–38.
- Astannundinsyah, Rizqi Aulia Ruwanda, A. B. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Karies Gigi Pada Anak Sekolah Min 1 Kota Banjarmasin*. 7(9), 1555–1561.
- Asti, A. N., Passarella, R., & Sutarno. (2022). Pengolahan Citra Radiograf Panoramik Pada Deteksi Filling Gigi Manusia. *Journal Sistem Komputer*, 13–18.
- Budiman, A. R. (2013). *Kapita Selektua Kuesioner Pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan* (S. Medika (ed.)).
- Dewi, K., Siagian, K. V., & Wowor, V. N. S. (2019). Hubungan Status Ekonomi dengan Keputusan Tidak Menggunakan Gigi Tiruan di Kelurahan Teling Atas. *E-GiGi*, 7(2), 98–105. <https://doi.org/10.35790/eg.7.2.2019.25408>
- Dwimega, A. (2021). Pemilihan Sikat Gigi yang Sesuai dengan Usia Anak. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 3(1), 3–6. <https://doi.org/10.25105/jkgt.v3i1.9835>
- Faradillah, M. R., Edi, I. S., & Hadi, S. (2022). *PENGETAHUAN TENTANG KARIES GIGI SISWA KELAS IV S DN KALIMO ' OK 1 KECAMATAN KALIANGET KABUPATEN SUMENEP TAHUN 2021*. 3(3), 465–477.
- Febriyanti, D., Ramdhani, M., & Lubis, F. M. (2020). Representasi peran Ibu dalam film Ibu Maafkan Aku. *ProTVF*, 4(1), 105. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v4i1.24193>
- Hafizah, H., Tugiono, T., & Azlan, A. (2021). Sistem Pakar Untuk Pendiagnosaan Karies Gigi Menggunakan Teorema Bayes. *J-SISKO TECH (Jurnal Teknologi Sistem Informasi Dan Sistem Komputer TGD)*, 4(1), 103. <https://doi.org/10.53513/jsk.v4i1.2625>
- Hanifa, F. N., Hidayati, S., & Soesilaningtyas. (2021). Pengetahuan Ibu tentang Karies Gigi pada Anak TK Taman Wildan kraton. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(1), 57–66. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>

- Isnanto, Rahayu, R. P. D., & Marjianto, A. (2021). Pengetahuan ibu tentang karies gigi di kecamatan sambit kabupaten ponorogo. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(4), 584–594. Pengetahuan, Karies Gigi, Ibu-ibu Arisan.
- Jahirim, & Guntur. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Danperilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, VIII(2), hal 48-57. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/healthy/article/view/505>
- Kemenkes. (2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 1(1), 1. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Khoiriyah, N. rizky, Purwaningsih, E., & ulfah, siti fitria. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VA Tentang Karies Gigi di SDN Kertajaya I /207 di Surabaya Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Keperawatan Gigi*, 2(1), 75–84. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/10>
- Komala, O. N., Lilyani Margaretha, D., Sandra, F., & Arief Budiman, J. (2022). Pengaruh Penyuluhan Dampak Kebiasaan Buruk terhadap Susunan Gigi serta Kebersihan Gigi dan Mulut pada Komunitas Orang Tua TK Al Hidayah II, Kelapa Gading. *Jurnal Abdimas Kesehatan Terpadu*, 1(1). <https://doi.org/10.25105/jakt.v1i1.13811>
- Larasati, R., Mabruroh, H. A., Suharnowo, H., & Sugito, B. H. (2021). Systematic Literature Review : Hubungan Pengetahuan Ibu dengan kejadian karies gigi anak prasekolah. *Jkgm*, 3(2), 55–60.
- Laraswati, N., Mahirawatie, C. ida, & Agus, M. (2021). Peran Ibu dalam Menjaga Kesehatan Gigi Anak Prasekolah dengan Angka Kejadian Karies Di TK Islam AL-Kuatsar Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(1), 9–24. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Lestari, W. D., Edi, I. S., Mahirawatie, I. C., Gigi, J. K., Kesehatan, P., & Surabaya, K. (2022). HUBUNGAN ANTARA pH SALIVA PEROKOK DENGAN KEJADIAN KARIES (Studi Pada Anggota Karang Taruna Medayu Utara RW 15 Tahun. 3(2), 272–279.
- Listrianah, L., Zainur, R. A., & Hisata, L. S. (2019). Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa – Siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang Tahun 2018. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 13(2), 136–149. <https://doi.org/10.36086/jpp.v13i2.238>
- Lusiana, R., Prasetyowati, S., Marjianto, A., Kesehatan, P., Surabaya, K., & Gigi, J. K. (2022). Pengetahuan ibu tentang karies gigi anak tk pertiwi kerepkidul bagor nganjuk. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(4), 550–559. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm%0A>

- Mayasari, Y. (2021). Hubungan Faktor Risiko Karies Gigi dengan Status Karies Gigi pada Anak Usia Dini (Studi pada TK Pelita Takwa, Pondok Betung, Tangerang Selatan). *E-GiGi*, 9(2), 266. <https://doi.org/10.35790/eg.v9i2.35013>
- Muharni, S., Aini Novianti, N., Simanjuntak, N. R., NurAini, S., Natasya, M., Widuri, L., Luvi Ananda, M., Ardilla, N., & Miscellia, D. (2022). Sosialisasi Tentang Pentingnya Menyikat Gigi Sejak Dini Di TK Tunas Terang. *Initium Community Journal*. <https://journal.medinerz.org/index.php/ICJ>
- Muhtar, S., Hatta, I., & Wardani, I. K. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Di Kabupaten Barito Kuala. *Jur. Ked. Gigi*, 1(1), 16–20. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/dnt/article/view/2243>
- Norra Hendarni Wijaya. (2020). TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN IBU TENTANG KARIES GIGI DENGAN JUMLAH KARIES PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*, 9(4), 485–487.
- Notoadmojo, P. D. S. (2020). *ILMU PERILAKU KESEHATAN*. PT RINEKA CIPTA.
- Nugraheni, H., Sadimin, S., & Sukini, S. (2019). Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4404>
- Nur Khamilatusy. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak di Taman Kanak-kanak Wiratama. *Indonesian Journal of Dentistry*, 1(1), 20–23.
- Nurin, F., & Tri, B. (2020). Pemberian topical application fluor untuk initial caries pada pasien anak. *Journal of Oral Health Care*, 8(2), 95–107.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (S. Medika (ed.); 5th ed.).
- Olivia, M. D., & Hadi, S. (2022). PADA ANAK TK PERTIWI DESA MENDOGO KEC . NGIMBANG KAB . LAMONGAN. 3(2), 358–367.
- Panzilion., Padila., Tria, G. (2020). *Perkembangan motorik prasekolah antara intervensi brain gym dengan puzzle*. 21(1), 1–9. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Prasetyowati, S., Islami, P. A. D., & Hadi, S. (2021). Pengetahuan tentang penambalan gigi siswa kelas vii smp negeri 2 taman sidoarjo 123. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(1), 142–150.
- Purnama, R. W., Hidayati, S., & Isnanto. (2022). Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Pada Anak Ra Perwanida Kec. Sambeng Kab. Lamongan Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(3), 478–485. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>

- Rahmansyah, F., Novianto, I., & Pamungkas, A. (2020). *INTERPERSONAL COMMUNICATION BETWEEN DENTIST AND CHILD kesehatan gigi dan mulut karena kesehatan gigi kesehatan gigi merupakan bagian integral nasional , pembangunan di bidang kesehatan gigi dan sekolah dasar . Upaya pemeliharaan kesehatan Dalam melakukan*. 7(2), 4404–4411.
- Rahmansyah, F., & Pamungkas, I. N. A. (2019). *KOMUNIKASI ANTARPERSONAL ANTARA DOKTER GIGI DAN PASIEN ANAK DI RSGM UNPAD*. 3(2), 232–239.
- Rahmawati, Maliga, I., Kesuma, E. G., Harmili, & Hafisah, H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Mencegah Karies Gigi Anak Usia Sekolah. *Journals of Ners Community*, 12(November), 157–167.
- Rifah, M. ', Mardatillah, A., Kusuma Astuti, I. G. A., Prasetyowati, S., Kesehatan, J., Politeknik, G., Kementerian, K., & Surabaya, K. (2022). Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Pada Balita Di Posyandu Sri Rejeki Desa Pulorejo Kecamatan Dawar, Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(3), 407–415. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Riwanti, D., Purwaningsih, E., & Sarwo, I. (2021). Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Anak Usia Dini Paud Rembulan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(1), 115–121. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Rizqiyatin Nadlifah, Isnanto, Endang Purwaningsih, B. H. S. (2015). *PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PENAMBALAN GIGI*. XI(1), 7–12.
- Ruminem, Pakpahan, R. A., & Sapariyah, S. (2019). Gambaran Konsumsi Jajanan dan Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Siswa Yang Mengalami Karies Gigi di SDN 007 Sungai Pinang Samarinda. *Kesehatan Pasak Bumi Universitas Mulawarman*, 2(2), 68.
- Saputra, S., Suryani, K., Pranata, L., Katolik, U., Charitas, M., Palembang, S., & Age, G. (2021). Pengalaman Ibu Bekerja Terhadap Tumbuh Kembang Anak Prasekolah. *Indonesian Journal Of Healath and Medical*, 1(2), 151–163. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/25/22>
- Saputri D, Hadi S, Marjianto A. (2022). Hubungan Cara Menyikat Gigi dengan Karies Gigi pada Siswa Kelas XI SMA Widya Darma Surabaya. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(3), 233–242.
- Septya, Y. A. D., Larasati, R., & Marjianto, A. (2021). Literature Review: Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(2), 352–356.
- Sinaga, T. R., Damanik, E., Etty, C. R., & Sihaloho, S. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Nurul Kamka, Kecamatan Binjai Timur. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 2(2), 152–159. <https://doi.org/10.35893/jhsp.v2i2.48>
- Sutomo, B., Hanifah, T. U., Salikun, & Ediyono, S. (2018). Faktor-faktor Penyebab Rampan Karies pada Siswa TK Budi Utami di Daerah Pesisir Pantai Desa

Berahan Wetan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 05(2), 22–31.

SYAFITRI, N. (2019). *HUBUNGAN MENGKONSUMSI MAKANAN KARIOGENIK TERHADAP TERJADINYA KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR*. 13.

Wijaya, K. A. K., Mahirawatie, I. C., & ... (2022). Slr: Peran Guru Pada Kegiatan Ukgs Terhadap Karies Gigi Anak Sd. *Jurnal Ilmiah ...*, 3(1), 39–58.
<http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/861>